

**OPTIMALISASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
 MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
 DI KELAS VII G SMP NEGERI 1 KOLAKA**

M. Asrul¹, Muh. Ramadhan², Akmir³

¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

Email: m.asrul903@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis karena menjadi pedoman utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk inovasi pendidikan yang menyesuaikan perkembangan zaman serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VII G SMP Negeri 1 Kolaka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kolaka telah dilakukan melalui berbagai upaya optimalisasi, seperti mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, mengadakan workshop, menghadirkan guru penggerak, dan melaksanakan In House Training (IHT). Selain itu, guru juga mulai menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berbasis teknologi. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan, antusiasme, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VII G SMP Negeri 1 Kolaka.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Kurikulum Merdeka, Minat Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting baik kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan merubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Potensi setiap manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau

pihak swasta. Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melansungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹

Suasana pembelajaran dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada peserta didik apabila terjadi komunikasi dua arah (antara guru-peserta didik maupun sebaliknya) yang hangat, sehingga hubungan guru dan peserta didik secara hakiki setara dan dapat bersinergi. Kegairahan dan kegembiraan belajar ini dapat terjadi bila isi pelajaran yang disediakan berkesesuaian dengan karakteristik peserta didik.² Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan, yang di mana kurikulum tidak hanya dilaksanakan didalam kelas saja, melainkan mencakup kegiatan-kegiatan di luar kelas yang memberikan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik tidak jenuh dalam belajar.³

Terkait dengan kurikulum merdeka yang dimana pemerintah telah mengatur dan mengubah kurikulum Di Indonesia, kurikulum terus-menerus mengalami pengembangan. Sejak Indonesia merdeka sampai saat ini, paling tidak telah mengalami 14 kali perubahan. Pada zaman orde lama atau zaman Presiden Soekarno berkuasa pernah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu kurikulum rencana pelajaran tahun 1947, kurikulum rencana pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964, dan kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada zaman orde baru atau zaman kekuasaan Presiden Soeharto terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi

¹ Mardhiyati Ninrum dkk, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 5, Nomor 1, 2023, hlm 86.

² Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Bankinan", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, Nomor 1, 2016, hlm 150-152.

³ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 79.

Kurikulum 1994 pada tahun 1997. Usai zaman Orde Baru berakhir atau dimulainya masa reformasi terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum 2013 Revisi, dan Kurikulum Merdeka.²³ Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum.⁴

Maka dengan ini pemerintah Kab. Kolaka pun menerapkan kurikulum merdeka ini pada beberapa sekolah yang ada di Kab. Kolaka diantaranya pada SMP Negeri 1 Kolaka, maka Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kolaka, di sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka belajar walaupun kurikulum ini masih terbilang baru, di SMP Negeri 1 Kolaka yang sementara sedang terlaksana pada kelas VII , yang di mana pada saat pembelajaran guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini, sehingga guru yang mengajar kurang optimal dalam melakukan proses pembelajaran, karena guru pun masih kebingungan dalam membuat dan menerapkan modul pembelajaran sesuai dengan sistem kurikulum Merdeka, sehingga pada saat proses pembelajaran, peserta didik kelas VII merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

⁴ Khoirur Rijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Cet. 1; Malan: Cv. Literasi Nusantara Abadi), hlm. 11.

dimana peneliti adalah instrument kunci.⁵

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci.⁶

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian

yang peneliti akan gunakan antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bermakna peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumberdata yang pernah ditemui aupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.⁷

2. Triangulasi

Moleong menyatakan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. Ke-26, Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 8-9.

⁷ Zuchri Abdussamad, *Op.cit*, hlm. 189.

1. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode, dalam triangulasi metode terdapat dua jenis strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Pemanfaatan keahlian peneliti lain sangat membantu mengurangi ketidakcermatan dalam langkah pengumpulan data. Triangulasi ini juga dapat ditempuh dengan jalan membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti yang lainnya.
4. Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII G SMP Negeri 1 Kolaka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kolaka, penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII G telah berjalan sejak tahun 2023. Dalam pelaksanaannya, sekolah terus melakukan berbagai upaya optimalisasi agar implementasi kurikulum berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka, guru masih mengalami kendala dalam memahami penyusunan modul ajar, asesmen pembelajaran, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, peserta didik juga masih memerlukan penyesuaian terhadap sistem pembelajaran baru yang lebih menuntut keaktifan dan kreativitas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya optimalisasi sebagai berikut:

⁸ Farida Nugrahani, *Op.cit*, hlm. 115.

Tabel 1. Upaya Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka

No	Upaya yang Dilakukan	Tujuan
1	Belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar	Meningkatkan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka
2	Mengadakan pelatihan guru penggerak	Meningkatkan kompetensi guru
3	Melaksanakan workshop	Memperkuat pemahaman tentang asesmen dan literasi
4	Melakukan In House Training (IHT)	Membantu guru menyusun modul ajar
5	Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Mengembangkan pembelajaran berbasis proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pelaksanaan pelatihan dan workshop sangat membantu guru dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka. Guru menjadi lebih siap dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2. Minat Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, minat belajar peserta didik kelas VII G mengalami peningkatan. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih antusias saat diberikan tugas proyek maupun diskusi kelompok.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan metode pembelajaran yang bervariasi membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Tabel 2. Indikator Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

No	Indikator Minat Belajar	Sebelum Kurikulum Merdeka	Setelah Kurikulum Merdeka
1	Keaktifan bertanya	Rendah	Meningkat
2	Partisipasi diskusi	Kurang aktif	Aktif
3	Antusias mengikuti pelajaran	Kurang	Sangat antusias
4	Keberanian presentasi	Rendah	Meningkat
5	Ketertarikan terhadap tugas	Kurang tertarik	Lebih tertarik

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka karena pembelajaran lebih fleksibel,

menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakatnya.

B. Pembahasan

1. Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka

Optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kolaka dilakukan melalui berbagai program peningkatan kompetensi guru. Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum, sehingga peningkatan kemampuan guru menjadi salah satu langkah utama yang dilakukan sekolah.

Pelaksanaan workshop, pelatihan, dan In House Training (IHT) memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru mulai mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Selain itu, penggunaan Platform Merdeka Mengajar membantu guru memperoleh referensi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mengenai asesmen serta pembelajaran berbasis proyek. Dengan adanya optimalisasi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

2. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Penggunaan media digital, diskusi kelompok, dan kegiatan proyek mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII G SMP Negeri 1 Kolaka secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VII G SMP Negeri 1 Kolaka, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Upaya optimalisasi yang dilakukan sekolah meliputi belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar, pelaksanaan pelatihan guru penggerak, workshop, In House Training (IHT), serta pelatihan penyusunan modul ajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berbagai kegiatan tersebut membantu meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, keberanian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran berbasis proyek membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Dengan demikian, optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII G SMP Negeri 1 Kolaka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningrum, Mardhiyati dkk. “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah”. *Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 5, Nomor 1, 2023.
- Marleni, Lusi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, Nomor 1, 2016.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke-26, Bandung: Alfabeta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.

Munandar, Utami.2017. *Psikologi Belajar*. Cet. 15; Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Murdiyanto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Ed. 1, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.